

NASKAH PUBLIKASI

**PENGALAMAN KELUARGA DALAM MERAWAT PENDERITA KANKER
NASOFARING DI KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Derajat Sarjana Keperawatan pada
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun oleh:

HARUMI IRING PRIMASTUTI

20150320064

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2019

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI
PENGALAMAN KELUARGA DALAM MERAWAT PENDERITA
KANKER NASOFARING DI KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA

Disusun oleh:

HARUMI IRING PRIMASTUTI

20150320064

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 27 Mei 2019

Dosen pembimbing

Dosen penguji


Ema Waliyanti, S.Kep., Ns., MPH
NIK: 198310830201604173162


Erna Rochmawati, S.Kp., MNSc.,
M.Med.Ed., Ph.D
NIK: 19791025200204173055

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta


Shanti Wardaningsih, Ns., M.Kep., Sp.Kep.J., Ph.D
NIK : 19790722200204 173 058

PENGALAMAN KELUARGA DALAM MERAWAT PENDERITA KANKER NASOFARING DI KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA

Harumi Iring Primastuti¹, Ema Waliyanti²

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Kasihan, Bantul,
Daerah Istimewa Yogyakarta (55183), Indonesia

Email: harumiiring4@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Peningkatan kejadian kanker nasofaring secara global maupun nasional menyebabkan meningkatnya angka kematian pada penderitanya. Prognosis dari penyakit kanker nasofaring adalah 80% penderita kanker nasofaring datang ke pelayanan kesehatan sudah dalam stadium lanjut. Sebagian besar penderita kanker nasofaring memiliki pendidikan rendah yaitu SD. Sehingga akibat dari kekhawatiran penderita akan penyakitnya maka dibutuhkan fungsi keluarga untuk memberikan pendampingan, motivasi, dan dukungan kepada penderita kanker nasofaring. Dukungan yang diberikan keluarga dapat berupa perhatian, motivasi, dan selalu berada di samping pasien. Hal tersebut sangat membantu untuk menguatkan psikologis dan membuat pasien lebih bersemangat. **Tujuan Penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengalaman keluarga dalam merawat pasien kanker nasofaring di Kabupaten Sleman Yogyakarta. **Metodologi:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara mendalam. Informan dalam penelitian ini berjumlah 12 orang yang ditentukan dengan *purposive sampling*. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, *membercheck*, dan *peer de briefing*. Analisa data pada penelitian ini menggunakan bantuan *software opencode 4.02*. **Hasil:** Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga dalam memberikan perawatan pada penderita kanker nasofaring adalah pengetahuan keluarga mengenai penyakit dan sumber informasi keluarga. Faktor-faktor tersebut berpengaruh pada proses perawatan penderita kanker nasofaring. Proses perawatan menimbulkan dampak pada keluarga sehingga keluarga memiliki koping dalam menghadapi dampak tersebut. Terdapat beberapa hambatan juga dalam proses perawatan penderita kanker nasofaring. **Kesimpulan:** Keluarga merupakan bagian penting dari penderita kanker nasofaring karena melalui keluarga penderita akan mendapatkan dukungan dan motivasi. Dukungan tersebut dapat meningkatkan kualitas hidup penderita dan juga pengobatan penderita kanker nasofaring menjadi lebih baik lagi. Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu diharapkan untuk mengetahui faktor yang paling mempengaruhi keluarga dalam merawat penderita kanker nasofaring.

Kata Kunci: Kanker nasofaring, Keluarga, Merawat, Yogyakarta

FAMILY EXPERIENCE IN CARING FOR NASOPHARYNGEAL CANCER PATIENTS IN SLEMAN REGENCY, YOGYAKARTA

Harumi Iring Primastuti¹, Ema Waliyanti²

School of Nursing, Faculty of Medicine and Health Science,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Kasihan, Bantul,
Daerah Istimewa Yogyakarta (55183), Indonesia

Email: harumiiring4@gmail.com

Abstrak

Background: Increased incidence of nasopharyngeal cancer globally and nationally leads to an increase in mortality in sufferers. The prognosis of nasopharyngeal cancer is 80% of patients with nasopharyngeal cancer coming to health services already in an advanced stage. Most nasopharyngeal cancer patients have low education, namely elementary school. So as a result of the concern of sufferers of the disease, family functions are needed to provide assistance, motivation, and support to patients with nasopharyngeal cancer. Family support can be in the form of attention, motivation, and always beside the patient. It is very helpful to strengthen psychology and make patients more excited.

Research Objectives: This study aims to identify family experiences in treating nasopharyngeal cancer patients in Sleman Regency, Yogyakarta. **Methodology:** This study uses a qualitative method with a phenomenological approach. Data collection is done by in-depth interviews. The informants in this study were 12 people who were determined by purposive sampling. The validity of the data uses triangulation of sources, member checks, and peer de briefings. Data analysis in this study using the help of software opencode 4.02. **Results:** The results of this study indicate that the factors that influence families in providing care for patients with nasopharyngeal cancer are family knowledge of the disease and family information sources. These factors affect the treatment process of nasopharyngeal cancer patients. The treatment process has an impact on the family so that the family has coping in dealing with these impacts. There are also several obstacles in the treatment process of nasopharyngeal cancer patients. **Conclusion:** Family is an important part of nasopharyngeal cancer patients because through the family of sufferers will get support and motivation. This support can improve the quality of life of patients and also treatment of nasopharyngeal cancer patients to be even better. Suggestions for future researchers are expected to know the factors that most influence the family in treating nasopharyngeal cancer patients.

Keywords: Nasopharyngeal Cancer, Family, Caring for, Yogyakarta

Pendahuluan

Kanker Nasofaring (KNF) adalah karsinoma yang terjadi pada sel epitel nasofaring (area di atas tenggorokan dan di belakang hidung). KNF juga merupakan penyakit multifaktor yang bersifat endemik (Estania, Sulistyono, & Wahyono, 2017). Angka kejadian dan kematian KNF pun mengalami peningkatan baik secara nasional maupun secara global terutama di Indonesia.

Angka kejadian KNF secara global terdapat sekitar 86.700 kasus baru sedangkan di Indonesia insiden terjadinya KNF juga relatif tinggi yaitu terdapat 5,7/100.000 terjadi pada laki-laki dan 1,9/100.000 terjadi pada perempuan dibandingkan kejadian secara global sebesar 1,9/100.000 terjadi pada laki-laki dan 0,8/100.000 terjadi pada perempuan. Data di Yogyakarta mengenai insiden KNF di wilayah ini sebesar 0,03% dan merupakan peringkat ke 4 secara nasional. Angka kematian akibat KNF secara global terdapat 50.800 kematian di tahun 2012 sedangkan di Indonesia sebanyak 28 kematian di tahun 2012 dan meningkat menjadi 38 kematian di tahun 2013. (Torre *et al.*, 2015; Kemenkes RI, 2015).

Prognosis dari KNF pada diagnosis awal adalah sekitar 80% penderita KNF datang dengan kondisi yang sudah pada stadium lanjut, serta prediksi dari keakuratan tentang prognosis dan kegagalan terapi sangat penting dalam pengoptimalan terapi yang akan dijalani pasien. Penderita KNF dengan stadium awal yaitu stadium I dan II memiliki prognosis yang lebih baik daripada penderita KNF yang sudah pada stadium lanjut. Angka harapan hidup yang dimiliki dalam lima tahun pada stadium I (72%), stadium II (64%), stadium III (62%), dan stadium IV (38%) (Faisal, 2012; Wijaya dan Soeseno, 2017).

Akibat dari sudah stadium yang lanjut maka terdapat dampak yang muncul pada pasien yaitu dari perasaan malu yang dialami penderita seringkali menyebabkan masalah dalam hubungan sosialnya, sehingga sebagian

besar penderita KNF mengalami kecemasan berat atau bahkan depresi (Tang *et al.*, 2012).

Keluarga merupakan aspek penting dalam pengobatan pada pasien. Dukungan yang diberikan keluarga dapat berupa perhatian, motivasi, dan selalu berada di samping pasien. Hal tersebut sangat membantu untuk menguatkan psikologis dan membuat pasien lebih bersemangat (Wahyuni, Huda, dan Utami, 2015). Peran keluarga dalam kesehatan adalah sebagai *caregiver* yang selama 24 jam berada disamping pasien untuk memenuhi segala kebutuhan dan juga memberikan perawatan pada pasien. Peran *caregiver* tersebut akan menentukan keberhasilan pengobatan (Daulay, Setiawan, dan S Nunung 2014).

Penelitian ini akan bermanfaat untuk keperawatan terutama pada keperawatan keluarga, dari salah satu pengalaman keluarga dalam merawat pasien KNF ini agar dapat dikembangkan lagi dengan tujuan perawat dapat memberikan edukasi kepada keluarga bagaimana cara merawat anggota keluarga yang menderita KNF dengan baik. Keluarga memiliki peranan penting pada pasien KNF sehingga peneliti tertarik untuk meneliti pengalaman keluarga dalam merawat pasien KNF.

Keluarga merupakan aspek penting dalam keberhasilan pengobatan penderita kanker nasofaring sehingga peran keluarga sangat dibutuhkan bagi pasien maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengalaman keluarga dalam merawat penderita kanker nasofaring di Kabupaten Sleman Yogyakarta?”.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi yang bertujuan untuk mencari esensi makna dari pengalaman atau peristiwa yang dialami oleh informan. Kriteria inklusi keluarga pada penelitian ini adalah keluarga (keluarga inti dan atau

keluarga besar) yang memiliki pengalaman merawat penderita dengan KNF, mampu berkomunikasi dengan baik, dan bersedia menjadi informan. Kriteria inklusi penderita pada penelitian ini adalah penderita KNF, mampu berkomunikasi dengan baik, dan bersedia menjadi informan.

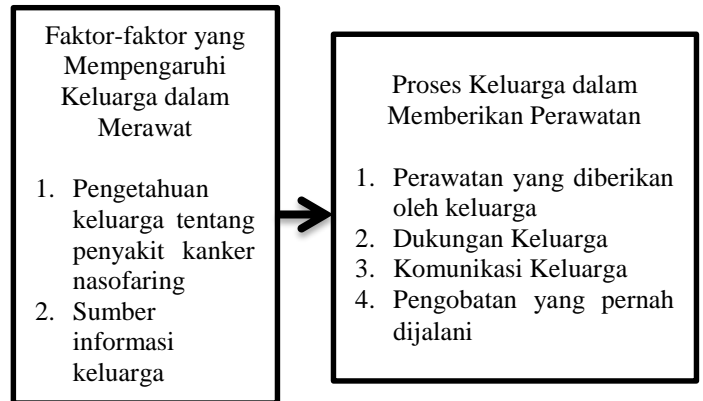
Jumlah informan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 12 orang. Informan yang digunakan pada penelitian ini adalah keluarga yang pernah merawat penderita kanker nasofaring di Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Adapun karakteristik informan yang didapatkan yaitu terdapat 6 informan laki-laki dan 6 informan perempuan, 6 informan adalah keluarga, dan 6 informan adalah penderita kanker nasofaring.

Tabel 1. Karakteristik partisipan

Kode	JK	Usia	Pekerjaan	Status
I1	L	61 th	Wirausaha	Penderita
I2	L	92 th	Tidak bekerja	Penderita
I3	L	60 th	Tidak bekerja	Penderita
I4	L	48 th	Karyawan swasta	Penderita
I5	L	55 th	Tidak bekerja	Penderita
I6	P	65 th	Tidak bekerja	Penderita
I7	P	56 th	Pedagang	Keluarga (istri)
I8	P	53 th	Penganyam kipas	Keluarga (istri)
I9	P	42 th	Pedagang	Keluarga (anak)
I10	P	57 th	Petani	Keluarga (istri)
I11	P	43 th	Tidak bekerja	Keluarga (istri)
I12	L	61 th	Tidak bekerja	Keluarga (suami)

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sleman Yogyakarta pada bulan Januari sampai dengan April 2019. Variabel penelitian ini adalah pengalaman keluarga dalam merawat penderita kanker nasofaring. Cara pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara dengan jenis wawancara semi struktur. Instrumen penelitian ini menggunakan panduan wawancara. Analisa data pada penelitian ini menggunakan bantuan *software opencode 4.02*.

Hasil



Gambar 1. Pengalaman Keluarga dalam Merawat Penderita Kanker Nasofaring

Faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga dalam merawat

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga dalam merawat penderita dengan kanker nasofaring meliputi pengetahuan keluarga tentang penyakit dan sumber informasi keluarga. Pernyataan keluarga mengenai pengetahuan keluarga tentang penyakit adalah sebagai berikut:

“kanker hidung itu, kalau menurut saya ya kanker hidung itu, disini tu (sambil memegang dan menunjuk hidung) ada benjolannya tu dibelakang hidung” (Keluarga, perempuan 43 tahun)

Sedangkan hasil penelitian ini mengenai sumber informasi keluarga adalah dari dokter, baca-baca di rumah sakit, dan mencari informasi di internet. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan keluarga sebagai berikut:

“kadang-kadang baca-baca yang di rumah sakit itu kan ada, ada buku-buku itu, kadang dikasih panduan kalau ngerawat orang sakit terus pantangannya kalau penyakit kanker gitu kan ada” (Keluarga, 43 tahun).

Proses keluarga dalam memberikan perawatan

Aspek dari proses keluarga dalam memberikan perawatan pada penderita kanker nasofaring meliputi perawatan yang diberikan

oleh keluarga, dukungan keluarga, komunikasi keluarga, dan pengobatan yang pernah dijalani. Salah satu aspek proses keluarga dalam memberikan perawatan adalah perawatan yang diberikan oleh keluarga dimana keluarga harus memiliki kesabaran yang luar biasa dalam merawat. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan keluarga sebagai berikut:

“butuh kesabaran yang luar biasa, disamping ini kan ya pengobatannya lama kemudian perkembangannya itu juga lama sekali itu yang butuh kesabaran yang luar biasa. Disamping itu bagi yang sakit pun juga kadang-kadang juga anu sampai kadang-kadang ada keputusan, ada keputusan “loro kok ngene, ra mari-mari ki piye, mbok yo uwis gek anu uwis wae”. (Keluarga, laki-laki 61 tahun)

Aspek selanjutnya adalah dukungan keluarga. Dukungan keluarga yang diberikan ke penderita kanker nasofaring dapat dilihat dari pernyataan informan sebagai berikut:

“istri saya selalu memberikan dukungan untuk saya, kadang juga teman2 teman itu memberikan semangat” (Pasien, laki-laki 48 tahun)

Komunikasi keluarga juga merupakan salah satu aspek pada proses keluarga dalam memberikan perawatan. Komunikasi keluarga dilakukan setiap saat. Sesuai dengan pernyataan keluarga sebagai berikut:

“ya setiap saat mbak karena disini kan cuma berdua, hehehe” (Keluarga, perempuan 57 tahun)

Aspek terakhir dari proses keluarga dalam memberikan perawatan adalah pengobatan yang dijalani. Dimana terdapat 3 macam pengobatan yaitu pengobatan alternatif, herbal, dan medis. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan keluarga sebagai berikut:

“heem, iya kita ke alternatif dulu karena katanya kan pembekuan darah to itu terus saya bilang “yauwis cobo sek”. (Keluarga, perempuan 43 tahun)

Pembahasan

Faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga dalam merawat

. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menurut keluarga bahwa kanker nasofaring adalah tumor atau kanker hidung yang disebabkan oleh merokok dan ikan teri. Pengobatan kanker nasofaring menurut keluarga adalah dengan kemoterapi dan sinar serta tidak dilakukan operasi. Pengetahuan keluarga tersebut sudah baik karena keluarga sudah mengetahui mengenai penyakit yang diderita oleh pasien mulai dari definisi, penyebab, dan pengobatan pada pasien kanker nasofaring. Sesuai dengan penelitian Huda&Sitorus (2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan keluarga akan menentukan bagaimana keluarga memberikan perawatan. Jika pengetahuan keluarga kurang maka akan terjadi kesalahan dalam melakukan perawatan, sebaliknya jika pengetahuan keluarga baik maka perawatan terhadap pasien pun akan baik.

Pengetahuan keluarga akan meningkat ketika sumber informasi yang digunakan keluarga lebih banyak lagi. Banyaknya sumber informasi yang didapatkan oleh keluarga maka akan semakin menambah pengetahuan keluarga mengenai kanker nasofaring pada pasien, sehingga pasien memiliki kualitas hidup yang baik. Sesuai dengan penelitian Hadisiwi dan Arifin (2018) yang menyatakan bahwa informasi utama didapatkan dari dokter lalu mendapatkan informasi dari teman atau saudara yang memiliki penyakit yang sama. Sumber lain untuk mendapatkan informasi segera adalah dari internet, buku, dan komunitas. Informasi yang biasanya dicari adalah mengenai gejala penyakit, tingkat keparahan penyakit (stadium), penularan dan pengobatan, serta diet atau gaya hidup yang harus dijalani.

Proses keluarga dalam memberikan perawatan

Peningkatan kualitas hidup pasien dapat dipengaruhi oleh dukungan keluarga kepada pasien kanker nasofaring. Dukungan keluarga tersebut diberikan oleh keluarga kepada penderita kanker nasofaring untuk mengurangi dampak negatif yang dapat terjadi pada pasien. Dampak negatif tersebut dapat berupa keputusan terhadap pengobatan, sehingga akan menyebabkan masalah baru pada penderita kanker nasofaring. Sesuai dengan penelitian Witjaksono&Maulina (2016) yang menyatakan bahwa dukungan yang diberikan kepada pasien akan memiliki dampak positif jika diberikan dengan tepat, tetapi jika diberikan dengan kurang tepat dan kurang memadai maka akan menimbulkan dampak negatif bagi pasien.

Dampak negatif tersebut dapat diminimalisir dengan komunikasi keluarga terhadap pasien kanker nasofaring. Komunikasi keluarga tersebut memiliki pengaruh terhadap motivasi penderita kanker nasofaring dalam menghadapi penyakit yang diderita. Penelitian Surry dan Yahya (2018) menyatakan bahwa ketika seseorang melakukan interaksi interpersonal dengan pasien kanker maka secara tidak langsung akan memberikan motivasi pada pasien tersebut. Interaksi tersebut harus memperhatikan lima komponen efektivitas dari komunikasi interpersonal meliputi empati, sikap positif, keterbukaan, sikap mendukung, dan kesetaraan.

Selain dari dukungan dan juga komunikasi yang dilakukan terdapat adanya beberapa pengobatan yang pernah dijalani oleh keluarga. Pengobatan yang dijalani keluarga tersebut dilakukan secara bergantian. Hal tersebut diakibatkan oleh diagnosa medis mengenai kanker nasofaring yang terlambat ditegakkan karena kanker nasofaring yang tidak memiliki tanda gejala yang khas, sehingga dalam rentang awal munculnya tanda dan gejala sampai dengan diagnosa medis kanker nasofaring ditegakkan

maka keluarga memilih untuk mencoba pengobatan non medis. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Waliyanti *et al.*, (2018) bahwa perilaku pencarian pengobatan pasien dengan kanker nasofaring yang dijalani adalah dengan pengobatan medis lalu berpindah ke pengobatan alternatif tetapi kembali lagi ke pengobatan medis.

Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian ini adalah proses keluarga dalam memberikan perawatan pada penderita kanker nasofaring adalah dengan memberikan dukungan (dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan penghargaan, dan dukungan instrumental), melakukan komunikasi keluarga, dan pengobatan yang pernah dijalani. Proses keluarga dalam memberikan perawatan pada penderita kanker nasofaring dipengaruhi oleh persepsi keluarga dalam merawat pasien kanker nasofaring, pengetahuan keluarga tentang kanker nasofaring, dan sumber informasi keluarga.

Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan penelitian selanjutnya untuk perlu adanya tindak lanjut penelitian mengenai faktor yang paling mempengaruhi keluarga dalam merawat pasien dengan kanker nasofaring, dampak serta hambatan yang paling banyak dihadapi oleh keluarga selama merawat pasien kanker nasofaring, serta strategi koping yang dilakukan oleh keluarga.

Referensi

- Daulay, N. M., Setiawan, & Febriany, S. N. (2014). *Pengalaman Keluarga sebagai Caregiver dalam Merawat Pasien Stroke di Rumah*. 161-170.
- Estania, A. P., Sulistyono, H., & Wahyono, D. J. (2017). Ekspresi Relatif mRNA BRLF1 Epstein-Barr Virus dari Biopsi Jaringan Tumor dalam Blok Parafin

- sebagai Petanda Biologi Patogenesis Karsinoma Nasofaring. *Jurnal Biosfera*, 34(2), 59-66.
- Faisal, H. H. (2012). Gambaran Karakteristik Karsinoma Nasofaring dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prognosis. 1-24.
- Hadisiwi, P & Arifin, H. S. 2018. Pengalaman Komunikasi Penyandang Kanker Serviks dalam Pencarian Informasi Pengobatan di Jawa Barat. *Jurnal Kajian Komunikasi, Volume 6, No. 1, Juni 2018*, hlm. 51-63.
- Huda, N., & Sitorus, R. (2014). Pengalaman Keluarga Merawat Pasien Cachexia pada Kanker Stadium Lanjut. *Jurnal Paralella*, 1(1), 25-34.
- Kemenkes RI. (2015). *Infodatin Kanker*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi.
- Surry, K & Yahya, M. 2018. Komunikasi Interpersonal Anggota C-Four Dalam Memotivasi Diri Anak Penderita Kanker di Aceh (Studi Kualitatif Deskriptif Pada *Children Cancer Care Community (C-Four)* Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah Volume 3, Nomor 2, Mei 2018*, hal 159-168.
- Tang, Y., Luo, D., Rong, X., Shi, X., & Peng, Y. (2012). Psychological Disorders, Cognitive Dysfunction and Quality of Life in Nasopharyngeal Carcinoma Patients with Radiation-Induced Brain Injury. *PLOS ONE*, 7(6), e36529
- Torre, L. A., Bray, F., Siegel, R. L., Ferlay, J., Lortet-Tieulent, J., & Jemal, A. (2015). Global cancer statistics, 2012. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 65(2), 87-108
- Wahyuni, D., Huda, N., & Utami, G. T. (2015). Studi Fenomenologi: Pengalaman Pasien Kanker Stadium Lanjut yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Keperawatan*, 2(2), 1041-1047.
- Waliyanti, E., Tetra Dewi, F. S., Supriyati, S., & Renske, F. (2018). Treatment-seeking behaviour of nasopharyngeal cancer patients in Yogyakarta, Indonesia. *Pan African Medical Journal*, 29, 1-6.
- Witjaksono, A. M. A. L. & Maulina, V.V. R. 2016. Gambaran Perceived Social Support Pada Penderita Kanker Stadium Lanjut Yang Menjalani Perawatan Paliatif. *Jurnal Psikogenesis, Volume 4, Nomor 1, Juni 2016*, hlm 12-24.